

Efektivitas Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Nurul Qur'an

Aida Fitriah Rahman¹, Mohammad Muhtadi², Abdul Kholiq³

^{1,2,3}Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amanah Al-Gontory, Jl. Pondok Pesantren, Parigi Baru, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten
aidafitriah42@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the communication patterns between teachers and students in Islamic Religious Education learning and their implications for early childhood learning development at PAUD Nurul Qur'an. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving classroom teachers, students, and parents as informants. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the communication patterns implemented included one-way, two-way, and multi-way communication, with two-way communication being the dominant pattern. Communication was conducted both verbally and nonverbally through the use of simple language, gentle intonation, and engaging learning media. These communication patterns supported students' participation, self-confidence, language skills, understanding of religious values, and character development, including politeness, discipline, and responsibility.

Keywords: Communication patterns, teachers and students, Islamic Religious Education, early childhood, Early Childhood Education (ECE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap perkembangan belajar anak usia dini di PAUD Nurul Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan guru kelas, siswa, dan wali murid. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah, dengan pola dua arah sebagai pola yang dominan. Komunikasi dilakukan secara verbal dan nonverbal melalui bahasa sederhana, intonasi lembut, serta media pembelajaran menarik. Pola komunikasi tersebut mendukung partisipasi, kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, pemahaman nilai agama, serta pembentukan karakter siswa seperti sopan, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata kunci: pola komunikasi, guru dan siswa, Pendidikan Agama Islam, anak usia dini, PAUD

Copyright (c) 2026 Aida Fitriah Rahman, Mohammad Muhtadi, Abdul Kholiq

✉Corresponding author: Aida Fitriah Rahman

Email Address: sintaramadani1006@gmail.com (Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 02 September 2026, Accepted 12 Oktober 2026, Published 19 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kepribadian, maupun spiritual. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses tersebut, komunikasi menjadi salah satu unsur penting karena pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik (Aisy & Hafidhoh, 2024).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tercapainya pemahaman tertentu. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi, arahan, maupun nilai kepada peserta didik sebagai komunikan. Proses komunikasi tidak hanya melibatkan penyampaian pesan, tetapi juga media, penerima pesan, respons, umpan balik (feedback), dan gangguan (noise). Dengan demikian, keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari adanya pemahaman dan respons peserta didik terhadap pesan yang disampaikan oleh guru (Munisah, 2022).

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran ditandai oleh penyampaian pesan yang jelas, fokus pada tujuan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik penerima pesan, bahasa tubuh yang mendukung, serta adanya pemeriksaan kembali terhadap pemahaman pesan. Menurut (Ziliwu, Y. & Sahyan, S, 2025) menjelaskan bahwa komunikasi efektif perlu memperhatikan konteks pembicaraan, fokus pesan, latar belakang komunikan, bahasa tubuh, waktu, media, dan pemeriksaan kembali hasil komunikasi. Prinsip tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran anak usia dini karena kemampuan bahasa dan kognitif anak masih berkembang. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, komunikatif, serta didukung ekspresi dan gestur yang sesuai dengan kondisi anak (Darmawan & Abdullah, 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media penanaman nilai, sikap, dan kebiasaan Islami. Pembelajaran PAI pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (Wulandari dkk, 2026). Pendekatan humanis menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda. Sementara itu, pendekatan komunikatif menekankan interaksi antara guru dan anak melalui dialog, tanya jawab, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaannya. Pendekatan bermain sambil belajar juga relevan diterapkan karena bermain merupakan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak usia dini (Anggraeni, 2021).

Pola komunikasi dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi pola satu arah, dua arah, dan multi arah. Pola komunikasi satu arah terjadi ketika guru menjadi pihak yang dominan dalam menyampaikan pesan, sementara peserta didik lebih banyak menerima informasi. Pola dua arah memungkinkan terjadinya umpan balik antara guru dan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, percakapan, maupun pemberian respons. Adapun pola multi arah melibatkan interaksi yang lebih luas, baik antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Dalam pembelajaran anak usia dini, penggunaan pola komunikasi yang variatif dapat memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi dan mengekspresikan dirinya (Hidayah dkk, 2025).

Komunikasi dalam proses pembelajaran juga berlangsung secara verbal dan nonverbal (Rahayu dkk, 2025). Komunikasi verbal digunakan melalui kata-kata atau bahasa, sedangkan komunikasi nonverbal dapat ditunjukkan melalui ekspresi wajah, gestur, kontak mata, intonasi, dan berbagai bentuk

bahasa tubuh lainnya. Pada anak usia dini, kedua bentuk komunikasi tersebut memiliki peran yang saling melengkapi karena anak tidak hanya memahami pesan melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi dan perilaku guru. Komunikasi yang dilakukan dengan empati, kesabaran, dan respons positif dapat membantu anak merasa dihargai dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Hayati & Mirza, 2025).

Efektivitas komunikasi guru juga berkaitan dengan perkembangan belajar anak. Komunikasi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab, bercerita, dan berinteraksi dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemberian pujian dan umpan balik positif dapat mendukung rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta perkembangan emosional anak. Dalam pembelajaran PAI, interaksi tersebut dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kebiasaan beribadah melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan usia anak (Kamsir & Safitri, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai komunikasi guru dengan siswa menunjukkan adanya keterkaitan komunikasi dengan perilaku belajar peserta didik. Penelitian lain mengenai efektivitas komunikasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa komunikasi guru menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian mengenai peran guru PAI juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam menciptakan komunikasi yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Namun, penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sedangkan kajian mengenai pola komunikasi guru dan anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang PAUD masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji bagaimana komunikasi berlangsung pada anak usia dini yang memiliki karakteristik perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Nurul Qur'an dengan melihat bentuk pola komunikasi guru dan siswa, penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal, serta penerapan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Nurul Qur'an serta mengidentifikasi implikasinya terhadap perkembangan belajar anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI serta menjadi masukan bagi pendidik dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pola komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di PAUD Nurul Qur'an. Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Qur'an yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Bani Murida, berlokasi di Jl. Mushola Ar-Rahman No. 107 RT 001/003, Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan pengajuan dan penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian pada periode 2024–2026.

Subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas guru/wali kelas sebagai informan utama, lima anak usia 4–5 tahun sebagai informan pendukung, serta satu orang tua/wali murid sebagai sumber informasi tambahan. Identitas anak dalam penelitian disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan memenuhi aspek etika penelitian. Guru/wali kelas juga digunakan sebagai sumber triangulasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengamati pola interaksi dan komunikasi antara guru dengan anak, termasuk penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal, pemberian instruksi, respons anak, pemberian umpan balik, serta bentuk komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru/wali kelas dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, strategi, serta bentuk komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diorganisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian dikategorikan untuk menemukan pola komunikasi yang muncul dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan berdasarkan konsep komunikasi efektif, pola komunikasi guru dan siswa, serta karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, anak, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan

HASIL DAN DISKUSI

Naskah PAUD Nurul Qur'an merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian mengenai pola komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Gambaran umum lembaga meliputi profil, visi dan misi, sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, kondisi guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, uraian juga mencakup pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai konteks

untuk memahami interaksi dan pola komunikasi yang berlangsung antara guru dan anak. Penyajian gambaran umum tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pola komunikasi yang diterapkan guru serta implikasinya terhadap proses dan perkembangan belajar anak usia dini.

Tabel 1. Identitas Sekolah

No	Identitas	Keterangan
1.	Jenjang	Usia dini
2.	Jenis satuan pendidikan	PAUD
3.	Nama Lembaga	Nurul Qur'an
4.	Provinsi	Banten
5.	Kabupaten/ kota	Tangerang Selatan
6.	Kecamatan	Pondok aren
7.	Kode pos	15226
8.	Email	pnurulquran76@gmail.com
9.	Nama kepala	Ida Farida, S..Ag
10	No. Telepon	0819-1583-2248

PAUD Nurul Qur'an merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dengan kode pos 15226. Lembaga ini dipimpin oleh Ibu Ida Farida, S.Ag. sebagai kepala sekolah. PAUD Nurul Qur'an dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi konteks berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, khususnya interaksi dan pola komunikasi antara guru dan anak. Informasi mengenai identitas lembaga tersebut memberikan gambaran administratif dan kontekstual mengenai lokasi penelitian.

Profil PAUD Nurul Qur'an

PAUD Nurul Qur'an didirikan pada tahun 2015 dan berlokasi di Kecamatan Pondok Aren, Kelurahan Pondok Kacang Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sederhana di halaman rumah kepala sekolah. Seiring bertambahnya jumlah peserta didik dan kebutuhan terhadap fasilitas pembelajaran, lembaga kemudian memiliki gedung sekolah dengan ruang kelas dan ruang kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, PAUD Nurul Qur'an menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan anak, sehingga relevan dengan penelitian mengenai pola komunikasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Senin sampai Jumat. Pada kelompok usia 4–5 tahun (Kelas A), kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 07.30–10.00 WIB. Sebelum kegiatan inti, anak mengikuti pembiasaan keagamaan berupa hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadis, dan Asmaul Husna. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sarana pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak.

Visi dan Misi PAUD Nurul Qur'an

PAUD Nurul Qur'an memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, bermanfaat, berakhlak baik, dan maju serta membentuk peserta didik yang cerdas, sehat, ceria, dan

saleh. Untuk mewujudkan visi tersebut, lembaga mengembangkan beberapa misi, yaitu memberikan pembekalan bagi anak sebelum memasuki sekolah dasar, memadukan pendidikan umum dan agama, menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, disiplin, dan menyenangkan, serta menumbuhkan kecintaan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD Nurul Qur'an tidak hanya berorientasi pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai keagamaan. Hal ini menjadi konteks penting dalam memahami komunikasi guru dengan anak selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi PAUD Nurul Qur'an berfungsi sebagai dasar pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga. Pengelolaan lembaga melibatkan kepala sekolah, guru, dan unsur pendukung lainnya yang memiliki peran dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dalam penelitian ini, posisi guru menjadi bagian yang penting karena guru berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta membangun komunikasi dengan anak selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Struktur Pengurus Sekolah

Gambar 1 menunjukkan struktur organisasi PAUD Nurul Qur'an yang menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga. Pada posisi tertinggi terdapat Kepala Sekolah, yaitu Ibu Hj. Ida Farida, S.Ag., yang berperan sebagai penanggung jawab utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Di bawah kepala sekolah terdapat dua bagian pendukung utama, yaitu Bendahara yang dijabat oleh Ibu Aini dan Operator yang dijabat oleh Farhan Mubarak. Bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan lembaga, sedangkan operator berperan dalam pengelolaan data administrasi sekolah, termasuk pendataan peserta didik dan pelaporan pendidikan.

Selanjutnya, pada bagian pelaksana pembelajaran terdapat tiga guru, yaitu Dewi Ambarwati, S.Pd., Nining Hernawati, dan Aida Fitriah Rahman. Para guru memiliki tanggung jawab langsung dalam

melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, serta membangun interaksi dan komunikasi yang efektif di dalam kelas. Struktur organisasi ini menunjukkan adanya sistem koordinasi yang jelas, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran serta terciptanya pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di PAUD Nurul Qur'an.

Analisis Pola Komunikasi yang efektif pada Pembelajaran Pendidikan islam di PAUD Nurul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Nurul Qur'an menunjukkan karakteristik komunikasi yang efektif, yaitu jelas, interaktif, hangat, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kejelasan komunikasi verbal menjadi salah satu faktor utama efektivitas pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru: "Saya menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh sehari-hari yang dekat dengan anak"

Kejelasan penyampaian ini juga dirasakan langsung oleh siswa. Salah satu siswa menyatakan: "Bisa, karena Bu Guru ngomongnya pelan dan pakai gambar" Kutipan tersebut menunjukkan bahwa intonasi suara yang pelan, jelas, serta penggunaan media visual membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, komunikasi verbal yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor pendukung terciptanya komunikasi yang efektif di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kejelasan bahasa, penggunaan contoh konkret, serta penyesuaian pesan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Penelitian milik (Sigalingging & Siregar, 2025) juga menegaskan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan media visual mampu meningkatkan pemahaman serta perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesamaan tersebut terlihat pada hasil penelitian ini, di mana guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan intonasi yang jelas, serta memanfaatkan gambar sebagai media pendukung sehingga siswa menyatakan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan karena secara spesifik mengkaji komunikasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD, sehingga tidak hanya menekankan aspek pemahaman kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses komunikasi pembelajaran.

Selain itu, guru menerapkan metode komunikasi yang variatif seperti tanya jawab, bercerita, dan bermain peran. Guru menjelaskan, "Metode tanya jawab, bercerita, dan bermain peran." Siswa juga mengungkapkan, "Iya, Bu Guru sering cerita tentang Nabi," serta "Bu Guru suka pakai gambar dan ajak main permainan." Variasi metode tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang terjadi di kelas juga bersifat dua arah, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Salah satu siswa menyatakan, "Iya, Bu Guru sering tanya apa yang aku tahu," sementara

guru menjelaskan, “Saya mengamati respon anak dan mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman mereka.” Interaksi ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian, sebagaimana diungkapkan siswa, “Bu Guru bilang, ‘Bagus sekali!’ atau ‘Hebat kamu!’” Pujian tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak.

Selain komunikasi verbal, guru juga memanfaatkan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur, dan kontak mata. Guru menegaskan bahwa, “Sangat penting, karena anak usia dini banyak menangkap lewat isyarat non-verbal.” Sikap guru yang ramah dan penuh ekspresi membuat siswa merasa nyaman, sebagaimana disampaikan orang tua, “Sangat mudah dan ramah sehingga anak nyaman.” Dalam menghadapi hambatan komunikasi seperti anak yang mudah bosan, guru menyatakan, “Kadang anak cepat bosan dan mudah terdistraksi,” dan mengatasinya dengan Memberikan perhatian khusus dan mengulang penjelasan dengan cara berbeda. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi komunikasi yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baso dkk, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode komunikasi yang variatif, seperti tanya jawab, storytelling, dan bermain peran, mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa komunikasi dua arah antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, karena guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, merespon, serta mengekspresikan pendapatnya. Selain itu, pemberian penguatan positif berupa pujian seperti “Bagus sekali” dan “Hebat kamu” juga sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa reinforcement positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak.

Analisis Dampak dari Pola Komunikasi antara Guru dan Siswa efektif pada

Pembelajaran Pendidikan islam di PAUD Nurul Qur'an

Pola komunikasi efektif yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Dari segi kognitif, siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa, “Bisa, karena Bu Guru ngomongnya pelan dan pakai gambar,” yang menunjukkan bahwa kejelasan komunikasi dan penggunaan media membantu pemahaman anak. Orang tua juga menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan, “Ya, materi disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti.” Dari segi afektif, komunikasi yang hangat dan menyenangkan menumbuhkan rasa senang dan antusiasme dalam belajar. Seorang siswa mengatakan, “Senang, karena Bu Guru baik dan sering cerita lucu,” sedangkan orang tua menyampaikan, “Anak sangat senang dan sering menyebut nama gurunya.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kedekatan emosional antara guru dan siswa yang terbangun melalui komunikasi yang suportif.

Selain itu, dampak komunikasi efektif juga terlihat pada perubahan perilaku siswa. Orang tua menyatakan, “Ya, anak menjadi lebih sopan dan rajin sholat.” Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius dan kebiasaan positif pada anak sejak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi guru yang efektif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik (Hasanah dkk, 2023). Selain itu, komunikasi yang hangat dan suportif terbukti mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga menumbuhkan rasa nyaman, senang, dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, karena komunikasi yang jelas, penggunaan media visual, serta pemberian penguatan positif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PAI, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku religius anak, seperti menjadi lebih sopan dan rajin beribadah. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang komprehensif terhadap perkembangan anak, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Nurul Qur'an berlangsung secara interaktif dan dua arah melalui bahasa sederhana, intonasi yang jelas, tanya jawab, bercerita, bernyanyi, bermain peran, komunikasi nonverbal, dan media pembelajaran. Pola komunikasi tersebut mendukung pemahaman materi, meningkatkan antusiasme belajar, serta mendorong perkembangan sikap dan perilaku religius anak. Dengan demikian, komunikasi efektif berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

REFERENSI

- Aisy, R., Yuantini, G. & Hafidhoh, H. (2024). Strategi komunikasi efektif antara guru dan anak dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 27–38.
- Anggraini, E.S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Baso, R.Z., Hamzah, R.A. & Nurdianah, N. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran berbicara lanjutan: Studi literatur pada konteks sekolah dasar. *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 47–63.
- Darmawan, A. & Abdullah, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 1(1), 157–175.
- Fitri, Z.Z. & Diana, R.R. (2024). Peran guru dalam membentuk tanggung jawab anak usia dini melalui

- komunikasi efektif, empatik, dan santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133.
- Hasanah, N., Darwisa, D. & Zuhriyah, I.A. (2023). Analisis strategi guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Hayati, I. & Mirza, I. (2025). Pendekatan kontekstual dan berbasis bermain dalam internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Hidayah, A.K., Khairurizky, F., Mutawakkil, A. & Setiyatna, H. (2025). Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kamsir, R.Z. & Safitri, R. (2024). Membangun komunikasi efektif antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini di TK Islam Bakti 77 Ampang Kuranji. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42927–42933.
- Mawardani, C., Az-Zahra, D. & Setiyatna, H. (2025). Strategi komunikasi efektif di PAUD. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 35–46.
- Munisah, I. (2022). Pola komunikasi pendidik dan anak usia dini dalam pembelajaran PAUD di Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 374–383.
- Rahayu, W., Formen, A. & Isdaryanti, B. (2025). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesia untuk anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 73–80.
- Rini, S.A.S. & Mahabbati, A. (2025). Storytelling based on contextual learning with hand puppets in early childhood language development. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4).
- Sigalingging, N. & Siregar, S.D. (2025). Pengaruh penggunaan media visual dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora Rumbio*, 2(1).
- Wulandari, S., Fahrezi, A.I., Mazidah, N. & Hanif, M. (2026). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini dalam perspektif kajian literatur. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Ziliwu, Y. & Sahyan, S. (2025). Integrasi kurikulum Pendidikan Islam anak usia dini dan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi keagamaan anak prasekolah. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 77–92.